



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020 Halm 181-186

**EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN**

Research &amp; Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

## Pemahaman Pembuatan RPP Dan Penggunaan Model K-13 Di Sekolah Dasar

Lifda Sari<sup>1</sup>, Sufyarma Marsidin<sup>2</sup>, Ahmad Sabandi<sup>3</sup>Universitas Negeri Padang<sup>1,2,3</sup>E-mail : [lifda.sari1973@gmail.com](mailto:lifda.sari1973@gmail.com)<sup>1</sup> [sufyarma1954@gmail.com](mailto:sufyarma1954@gmail.com)<sup>2</sup> [sabandi@fip.unp.ac.id](mailto:sabandi@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis penyusunan RPP dan model pembelajaran K-13. Penelitian merupakan jenis kualitatif. Populasinya penelitian yaitu semua di SDN 39 Mata Air Barat kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Sampel yang diambil adalah 16 orang guru di SDN 39 Mata Air Barat Kecamatan Padang Selatan. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan seminar yang dilakukan kepala sekolah SDN 39 Mata Air Barat. Hasil penelitian menunjukkan dari 16 guru terdapat 14 guru atau 87% guru memahami pembuatan RPP dan model pembelajaran K-13. Hal ini dapat disimpulkan guru SDN 39 Mata Air Barat Kecamatan Padang Selatan telah memahami pembuatan RPP dan model pembelajaran K-13.

**Kata kunci:** supervisi, model kurikulum 2013, rencana pembelajaran

### Abstract

*The study aims to analyze of lesson plans and K-13 learning models. Research is a qualitative type. Population on research is the teachers at SDN 39 Mata Air Barat, Padang Selatan sub-district, Padang City. Samples taken were 16 teachers at 39 Mata Air Barat Elementary School in South Padang District. The research data was obtained through a seminar conducted by the principal of SDN 39 Mata Air Barat. The results showed that of 16 teachers there were 14 teachers or 87% of teachers understood the making of lesson plans and K-13 learning models. It can be concluded that SDN 39 Mata Air Barat teachers in South Padang District have understood the making of lesson plans and K-13 learning models.*

**Keywords:** supervision, 2013 curriculum model, learning plan

Copyright (c) 2020 Lifda Sari, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi

✉ Corresponding author :

Address : Air Tawar, Padang

Email : [lifda.sari1973@gmail.com](mailto:lifda.sari1973@gmail.com)

Phone : 0823833495

DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.130>

ISSN 2656-8071 (Media Cetak)

ISSN 2656-8063 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Perkembangan pada era teknologi dan informasi yang menunjukkan perkembangan tanpa batas. Pada zaman sekarang ini dituntut sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Langkah awal dari itu semua adalah sumber daya manusia di bidang pendidikan. Suatu bangsa akan menjadi lebih baik jika sumber daya dipendidikan terus diperbaiki. Pemerintah Indonesia melakukan upaya melalui kegiatan penyempurnaan-penyempurnaan kurikulum pendidikan (Supriadi, 2009).

Kurikulum acuan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional di era teknologi dan informasi ini. Kurikulum disusun secara menyeluruh di seluruh negara termasuk Indonesia. Adanya kurikulum membuat kesetaraan antara dari segi kompetensi dan tujuan pembelajaran. Indonesia telah menjalani sepuluh kali perubahan kurikulum (Bentri, Adree, & Putra, 2014; Permendikbud, 2013).

Saat ini pemerintah telah melakukan peningkatan kurikulum dari KTSP menuju K-13. K-13 ini berpatokan kepada peningkatan pada proses sikap, proses keterampilan dan perolehan pengetahuan. Harapan pemerintah bahwa lulusan tersebut tidak hanya sikap tapi juga pengetahuan, dan keterampilan (Depdiknas, 2003; Utami, Yamtinah, & ES, 2016).

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan Ilmiah dalam kurikulum 2013 dikenal dengan nama *scientific approach* dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi kegiatan pengamatan (*observing*), bertanya (*questioning*),

berkelompok (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan jaringan penghubung (*networking*) (Alimuddin, 2014).

Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Pada materi pembelajaran kurikulum 2013 terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn. Selanjutnya pada kurikulum 2013 materi yang ditambahkan adalah materi Matematika (Joseph, 2017).

Kurikulum 2013 tentang pembelajaran Sekolah Dasar 2013 terdapat pada permendikbud Nomor 67. Aturan tersebut berisi: (a) proses spiritual dan sosial (b) pengalaman belajar siswa sehari-hari (c) afektif, kognitif, serta psikomotor (d) pengembangan karakter positif siswa ((Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia), 2013).

K-13 juga mengajarkan menjadi warga yang baik, beriman kepada Allah, kreatif, inovatif dalam melakukan suatu hasl. K-13 dengan KTSP terdapat perbedaan pada proses pembelajaran. KTSP pada proses kegiatannya dilakukan terpisah-pisah dan cenderung berorientasi pada hasil belajar siswa. Sedangkan pada K-13 pelaksanaannya dilakukan menggunakan tema, saling terhubung antar materi pembelajaran, dan cenderung kepada proses pembentukan sikap siswa (Fadhli, 2017; Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

Kemendikbud menyatakan perbedaan KTSP dan K-13 untuk SD/MI terletak pada kompetensi

yang akan dituju. KTSP hanya mendukung atau terfokus pada materi pelajaran tertentu K-13 semua mata pelajaran dalam tema saling terhubung satu dengan lainnya (Nurmalasari et al., 2016).

Berdasarkan wawancara terdapat masalah utama dan masalah pendamping terkait pelaksanaan K-13 di SDN 39 Mata Air Barat Kecamatan Padang Selatan. Kepala SDN 39 Mata Air Barat ditemukan: pertama, pada sekolah tersebut terdapat 16 guru mulai dari guru kelas hingga guru bidang studi, terdapat 7 orang guru atau sekitar 43% guru tidak bisa menciptakan RPP sendiri dan 57% guru membuat RPP-nya sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian Mislinawati & Nurmansyah (2018) bahwa 60% guru kesulitan membuat RPP sendiri (Mislinawati. & Nurmasiyah., 2018).

Kedua, temuan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi dilakukan pada 16 guru terdapat 10 guru (62%) yang pelaksanaan pembelajarannya berfokus pada satu atau dua pelajaran dan cenderung meninggalkan kegiatan olahraga dan SBdP. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarmili (2016) bahwa guru cenderung mengabaikan materi pembelajaran olahraga dan SBdP (Tarmili, 2016).

Ketiga, sebanyak 12 kelas yang terdiri dari dua rumbel, cenderung pada kelas tinggi ketinggalan tema pembelajaran yaitu tema 8 dan 9. Hal ini mengakibatkan banyak nilai siswa ketika Ujian Semester 2 memiliki nilai ujian yang rendah pada tema 8 dan 9.

Melihat masalah tersebut, peneliti berasumsi permasalahan pembelajaran di akibatkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap pembuatan

RPP K-13. Maka dari itu kepala sekolah sebagai supervisor harus melakukan kegiatan menyusun RPP dan model pembelajaran pada K-13 di SDN 39 Mata Air Barat Kecamatan Padang Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap pelaksanaan K-13. Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif yaitu mendapat data hasil dan menjelaskan fenomena yang terjadi dengan menggunakan bahasa sendiri (Creswell, 2016; Riduwan, 2009). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian berupa rangkaian kegiatan untuk memperoleh data dan menjelaskan makna dari data tersebut. Fokus peneliti terhadap Rencana RPP dengan model pembelajaran pada K-13 Revisi pada guru SDN 39 Mata Air Barat Kecamatan Padang Selatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Kepala sekolah sebagai supervisor membuat jadwal pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya menyiapkan ruangan untuk pelaksanaan pembuatan RPP. Sasaran kegiatan peningkatan pemahaman dalam menulis RPP dan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru.

Kegiatan dimulai dengan menentukan kalender pendidikan, membuat promes, prota, RPP hingga penilaian afektif, psikomotor, kognitif. Prota atau promes dinilai berdasarkan alokasi waktu pada kalender pendidikan. Selanjutnya yang dinilai RPP berdasarkan Kompeten Dasar, materi pembelajaran, tujuan kegiatan pembelajaran, metode/teknik pembelajaran dan evaluasi

pembelajaran. Berikut peserta guru SD 39 Mata Air Barat.

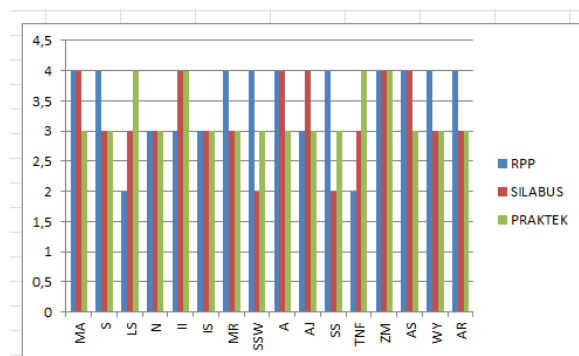
Tabel 1. Peserta Pelatihan Pembuatan RPP

Nama Peserta	Jabatan
MA	Guru Kelas 1A
S	Guru Kelas 1 B
LS	Guru Kelas 2 A
N	Guru Kelas 2 B
II	Guru Kelas 3 A
IS	Guru Kelas 3 B
MR	Guru Kelas 4 A
SSW	Guru Kelas 4 B
A	Guru Kelas 5 A
AJ	Guru Kelas 5 B
SS	Guru Kelas 6 A
TNF	Guru Kelas 6 B
ZM	Guru PAI
AS	Guru PAI
WY	Guru PJOK
AR	Guru PJOK

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat 3 kategori yang akan diamatati adalah RPP, Silabus, Praktek mengajar. Terdapat 14 guru di SDN 39 Mata Air Barat yang telah mencapai nilai diatas 2 per indikator dengan kategori baik dengan persentase 87% dan terdapat 2 orang guru yang memiliki nilai indikator 2 dengan kategori cukup yaitu sebanyak 13% secara keseluruhan dengan rata-rata skor 83,3 kategori baik. Berikut adalah tabel 2 Nilai Kegiatan Pembuatan rpp:

Tabel 2: Hasil Kegiatan Pembuatan RPP

Nama Peserta	RPP	SILABUS	PRAKTEK	SKOR
MA	4	4	3	92
S	4	3	3	83
LS	2	3	4	75
N	3	3	3	75
II	3	4	4	92
IS	3	3	3	75
MR	4	3	3	83
SSW	4	2	3	75
A	4	4	3	92
AJ	3	4	3	83
SS	4	2	3	75
TNF	2	3	4	75
ZM	4	4	4	100
AS	4	4	3	92
WY	4	3	3	83
AR	4	3	3	83
Jumlah				1333
Rata-Rata				83,3
Persentase Ketuntasan Kegiatan				87%



Grafik 1. Hasil Kegiatan Pembuatan RPP

Supervisi kepala sekolah di SDN 39 Mata Air Barat berfokus pada (1) pemahaman konsep pembuatan RPP sehingga anak berfikir kritis, inovatif dan aktif, (2) melakukan kegiatan pembimbingan menyusun silabus yang terfokus pada standar isi dan prinsip pengembangan kurikulum, (3) melakukan bimbingan penggunaan

metode, pendekatan, model pembelajaran pada K-13, (4) melakukan pembimbingan berupa kegiatan yang ilmiah dan berkonsep saintifik. (5) melakukan bimbingan mengembangkan materi sekonkrit mungkin dengan kehidupan sehari-hari anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 39 Mata Air Barat Kecamatan Padang Selatan sebagaiberikut:

1. Guru di SDN 39 Mata Air Barat telah memahami penggunaan media, tetapi juga RPP yang terbatas pada media.
2. Langkah-langkah RPP telah sesuai dengan model yang digunakan pelaksanaan K-13 Revisi.
3. Terjadi peningkatan dalam pembuatan RPP yang digunakan guru dari 16 orang terdapat 14 orang yang telah memahami pelaksanaan K-13 Revisi dengan persentase 87%..

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin. (2014). Penilaian dalam kurikulum 2013. In *Seminar Nasional Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.1038/jes.2014.32>
- Bentri, A., Adree, O., & Putra, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 88–99. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. SAGE Publication.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*.

Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>

Joseph, W. (2017). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Dalam Pembelajaran Seni Musik di SMA CitiSchool Semarang. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 25(1), 3–6.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Implementasi Kurikulum. *Permendikbud*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. *Pedoman Evaluasi Kurikulum*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Mislinawati., M., & Nurmasiyah., N. (2018). Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Sd Negeri 62 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12194>

Nurmalasari, R., Dian, R., Wati, P., Puspitasari, P., Diana, W., & Dewi, N. K. (2016). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Berkala Program Pascasarjana UM Malang*. <https://doi.org/10.1063/1.3499372>

Permendikbud. (2013). *Peraturan Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebedayaan*.

Riduwan. (2009). *Metode & teknik menyusun proposal penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi, O. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. <https://doi.org/10.1007/s10531-008-9459-4>

Tarmili. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di

- 186 *Pemahaman Pembuatan RPP Dan Penggunaan Model K-13 Di Sekolah Dasar – Lifda Sari, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.130>

Kelas Iv Sekolah Dasar Kota Singkawang.  
*Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1),  
31–48.

- Utami, B., Yamtinah, S., & ES, W. A. (2016). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Yang Disusun Guru SD. In *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sains dan Kompetensi Guru Melalui Penelitian & Pengembangan dalam Menghadapi Tantangan Abad-21*.